

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda memiliki wawasan luas dan berkompeten di berbagai bidang kegiatan pengajaran, latihan, atau bimbingan bagi peranannya di masa yang akan datang agar menjadi lulusan yang diperkaya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Keberlangsungan pendidikan dapat meningkatkan pola pikir, tingkah laku, serta kepribadian intelektual seseorang. Maka itu, peran pendidikan sangat penting karena dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan seseorang dalam bersaing di masa depan. Ketercapaian dalam kemajuan bangsa ini, dapat dibuktikan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin meningkat kemampuan yang dimiliki. (Meilani, 2016: 177)

Peningkatan kualitas suatu pendidikan menuntut kegiatan proses belajar mengajar yang berjalan secara efektif dan efisien. Mutu kualitas pendidikan juga menuntut memiliki pendidik yang profesional. Pada kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, artinya siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan keaktifan siswa merupakan penentu dalam indikator keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, dengan kata lain guru harus mempunyai kemampuan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik sehingga dapat meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik agar mencapai keberhasilan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 9 ayat 1 (PP, 2005) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk meningkatkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan di Indonesia kini sedang menghadapi tantangan baru akibat merebaknya virus COVID-19. Tantangan tersebut juga berlaku untuk semua pihak antara lain pihak sekolah, pendidik, peserta didik, serta pihak-pihak yang bersangkutan. Sebelumnya pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi belajar yakni awalnya tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Dan berjalannya waktu kini mulai memasuki masa normal, sehingga proses pembelajaran diberlakukan kembali namun masih secara tatap muka terbatas. Pada transformasi belajar inilah banyak kendala yang dialami pendidik maupun peserta didik.

Seiring perkembangan zaman, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus diiringi dengan pengembangan bahan pelajaran yang melibatkan kecanggihan teknologi. Penggunaan bahan dan media ajar yang kompeten dan bervariasi dapat meningkatkan sikap responsif dan motivasi belajar peserta didik. Berjalannya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien hal itu perlu dukungan dari pendidik dengan ketersediaan bahan pelajaran yang menunjang. Penyediaan alat bantu pendukung diperlukan dalam pengembangan potensi siswa melalui bahan ajar yang menimbulkan interaksi dalam proses pembelajaran. Bahan ajar

merupakan alat atau bahan yang menjadi acuan bagi pendidik disesuaikan dengan kompetensi siswa sebagai perencanaan dan implementasi pembelajaran. Bahan ajar dituntut dapat meringankan tugas guru dalam menerangkan materi agar lebih ekonomis dan mudah diterima.

Pada kurikulum 2013 kini pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan pada pembelajaran berbasis teks, sehingga proses pembelajarannya tersebut tidak terlepas dari suatu teks baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks. Biasanya kegiatan pembelajaran berbasis teks merupakan kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Penerapan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks harus dikuasai oleh peserta didik disesuaikan dengan Kurikulum 2013, salah satunya adalah teks biografi.

Teks biografi merupakan jenis teks cerita ulang (*recount*), yang menceritakan peristiwa penting dari seorang tokoh pada masa lalu. Menurut Toyidin (2013: 292) biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain untuk dijadikan contoh teladan bagi banyak orang. Wahono (2013), menyatakan teks biografi bersifat faktual karena didasarkan oleh fakta-fakta. Teks biografi dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan moral dan berdampak positif untuk memotivasi bagi orang yang membacanya. Dalam silabus Permendikbud tahun 2016, materi teks biografi tercantum pada:

**Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Inti Teks Biografi**

<b>Kompetensi Dasar</b> <b>(Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi Inti</b> <b>(Keterampilan)</b>
<b>3.14</b> Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.	<b>4.14</b> Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas X, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan pada materi teks biografi masih sebatas penggunaan buku pelajaran saja. Masalah lainnya ditemukan pada saat peneliti menganalisis materi teks biografi pada buku ajar siswa bahwa dalam buku ajar siswa indikator yang dibuat tidak menjawab kesesuaian dari kompetensi dasar, pembahasan isi teorinya sangat sedikit, tidak adanya teori yang didasari pendapat ahli, tidak ada soal latihan sebagai tolak ukur evaluasi belajar, dan penyajiannya masih bersifat deskripsi, sehingga menyebabkan siswa atau pembacanya kurang tertarik untuk membaca keseluruhan isi buku.

Oleh karena itu, guru harus dapat merancang bahan ajar yang menarik, efektif digunakan dan memiliki tujuan untuk menarik minat serta motivasi belajar peserta didik. Kesulitan yang masih dirasakan peserta didik yaitu sulit untuk memahami materi pembelajaran dikarenakan guru menerapkan pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan kurang kreatif. Menurut Derek Rowntree (Musfiqon, 2012), pemakaian bahan dan media ajar yang menarik mampu membuat kualitas

hasil belajar dapat ditingkatkan sehingga suasana belajar tidak membosankan dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Maka itu, peneliti memberi solusi dengan membuat bahan ajar berbentuk video animasi berbantuan media Animaker untuk siswa kelas X SMA.

Animaker adalah *web apps online* yang diterbitkan oleh R. S. Raghavan pada tahun 2014 dan dapat digunakan untuk membuat animasi video sendiri. Animaker terpilih sebagai produk desain terbaik No. 4 dunia. Animaker membantu lebih dari 10 juta orang membuat video keren sendiri dan dipercaya oleh beberapa sponsor terkemuka dunia. Banyak fitur menarik yang ditawarkan pada aplikasi Animaker berupa animasi dan aksi langsung (*Live-Action*) yang didukung dengan ilustrasi kartun, dan efek transisi yang terkesan hidup serta cara penggunaan yang mudah bagi pemula. Animaker diimplementasikan sebagai media pembelajaran dalam bahan ajar teks biografi.

Penyajian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan ajar berbantuan media Animaker berupa video animasi menuntut siswa untuk aktif dan inovatif. Karena dengan dikembangkannya video animasi sebagai upaya guru dalam membimbing peserta didik secara kompleks, melalui proses mengajar yang mampu memberikan daya tarik serta berkesan bagi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks biografi. Maka, disinilah guru harus peka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pengajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Keberhasilan pembelajaran dapat berjalan lancar jika pendidik

mempersiapkan strategi pembelajaran dengan baik. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang tepat dengan situasi dan kondisi tentu akan sangat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar berfungsi sebagai acuan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada pembahasan di atas sudah dikatakan bahwa pembelajaran saat ini bersifat tatap muka terbatas dan mulai melakukan pembelajaran tatap muka normal sehingga bahan ajar pada umumnya saja tidak cukup untuk kondisi pembelajaran pada saat ini. Maka itu, penting untuk membuat sebuah pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas masalah penelitian ini untuk mengatasi kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada materi teks biografi berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbantuan Media Animaker untuk Siswa Kelas X SMA”*.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam mengembangkan bahan ajar teks biografi berbantuan media Animaker untuk siswa kelas X SMA sebagai berikut :

1. Minimnya penggunaan bahan ajar interaktif yang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik.
2. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran oleh guru masih bersifat konvensional.

3. Bahan ajar dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga berdampak pada ketertarikan dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
4. Indikator yang disajikan dalam buku pelajaran siswa belum menjawab kesesuaian dari Kompetensi Dasar.
5. Pembahasan materi yang disajikan pada buku pelajaran siswa kurang lengkap dan tidak terdapat soal latihan yang dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dapat terfokuskan dan mencapai apa yang diharapkan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah. Peneliti membatasi masalah berdasarkan identifikasi permasalahan di atas yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan hanya menggunakan media Animaker pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk video animasi yang digunakan untuk menguji kelayakan bahan ajar berbantuan media Animaker pada pokok pembahasan teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbantuan media

Animaker untuk siswa kelas X SMA dengan metode RnD?

2. Bagaimana kelayakan video Animaker sebagai bahan ajar teks biografi berbantuan media Animaker untuk siswa kelas X SMA?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengembangkan bahan ajar teks biografi berbantuan media Animaker untuk siswa kelas X SMA dengan metode RnD.
2. Menganalisis kelayakan video Animaker sebagai bahan ajar teks biografi berbantuan media Animaker untuk siswa kelas X SMA.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharap peneliti dalam pengembangan bahan ajar teks biografi berbantuan media Animaker adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya tentang pengembangan bahan ajar berbantuan media Animaker untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan video Animaker sehingga siswa dapat menambah minat belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat menambah variasi bahan

ajar di kelas, terkhusus bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia penelitian ini diharap dapat dijadikan bahan usulan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah dan pembaca, sebagai acuan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Hamparan Perak, agar bisa menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia sebagai bahan ajar yang efektif. Dan teruntuk pembaca, penelitian ini diharap dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan para pembaca apabila ingin melakukan penelitian dengan judul serupa.
4. Bagi peneliti dan peneliti lain, peneliti dapat termotivasi untuk terus belajar mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan, memperbanyak wawasan dan pengalaman agar tercipta pribadi yang berkompeten dan profesional serta berkualitas sesuai mutu pendidikan di Indonesia. Dan teruntuk peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengumpulkan kajian serupa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.